



FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI BASIS INTEGRASI ILMU PENGETAHUAN

Fahri Hidayat¹, Susantrin², Tsabita Kania Salsabila³, Muhammad Jimmi⁴

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto¹²³⁴

fahrihidayat@uinsaizu.ac.id, susantrin50@gmail.com, tsabitasalsabila74@gmail.com,
jimmijimmijoss@gmail.com

Abstract

Islamic Educational Philosophy as the Basis for the Integration of Knowledge. The aim of this research is to examine the Philosophy of Islamic Education which plays a role as a conceptual basis in integrating knowledge and overcoming the dichotomy between religious knowledge and general knowledge in the modern education system. Method: This research employs a qualitative approach using library research. Data were collected from various academic sources such as books, journals, and scholarly articles, and then analyzed using a descriptive-analytical method to identify concepts, patterns, and the relevance of knowledge integration from the perspective of Islamic educational philosophy. Findings: The results show that Islamic educational philosophy offers a holistic and integrative framework based on the principle of tauhid, integrating sources of knowledge derived from revelation, reason, and empirical experience. The integration of knowledge encompasses not only epistemological aspects but also axiological dimensions that emphasize moral values and social responsibility. The implementation of knowledge integration can be carried out through an integrated curriculum, learning processes that incorporate spiritual values, the holistic role of educators, and a supportive educational environment. Therefore, Islamic educational philosophy plays a strategic role in developing a holistic education system capable of producing individuals who are balanced in intellectual, spiritual, and moral dimensions.

Keywords : *Islamic educational philosophy, knowledge integration, epistemology, tauhid.*

Abstrak

Filsafat Pendidikan Islam sebagai Basis Integrasi Ilmu Pengetahuan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji Filsafat Pendidikan Islam yang berperan sebagai landasan konseptual dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan serta mengatasi dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum dalam sistem pendidikan modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai literatur ilmiah seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan, kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis untuk menemukan konsep, pola, dan relevansi integrasi ilmu dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Islam menawarkan kerangka integratif yang berlandaskan prinsip tauhid dengan memadukan sumber ilmu berupa wahyu, akal, dan pengalaman empiris. Integrasi ilmu tidak hanya mencakup aspek epistemologis, tetapi juga aksiologis yang menekankan nilai moral dan tanggung jawab sosial. Implementasi integrasi ilmu dapat dilakukan



melalui kurikulum terpadu, pembelajaran yang mengintegrasikan nilai spiritual, peran pendidik yang holistik, serta lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membangun sistem pendidikan yang holistik dan mampu menghasilkan manusia yang seimbang antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan moral.

Kata kunci : Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Ilmu, Epistemologi, Tauhid.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembentukan manusia secara utuh. Pendidikan bukan sekadar aktivitas mentransfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, melainkan juga proses yang menyentuh aspek pembentukan karakter, sikap, serta cara pandang terhadap kehidupan.¹ Oleh karena itu, pendidikan membutuhkan landasan filosofis yang kuat agar arah dan tujuannya tidak kehilangan orientasi.² Dalam realitas yang berkembang saat ini, sistem pendidikan modern masih dihadapkan pada persoalan klasik berupa pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum.³

Pada hakikatnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, nilai, serta cara pandang manusia terhadap kehidupan.⁴ Oleh karena itu, pendidikan membutuhkan landasan filosofis yang kuat agar arah dan tujuannya tidak kehilangan orientasi. Dalam perspektif filsafat pendidikan, pendidikan dipahami sebagai upaya sadar untuk mengembangkan seluruh potensi manusia secara menyeluruh, baik aspek intelektual, moral, maupun spiritual.⁵

Melihat realitas pada pendidikan modern, masih ditemukan adanya pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum yang dikenal dengan istilah dikotomi ilmu. Fenomena ini tidak hanya terjadi pada tataran konseptual, tetapi juga tercermin dalam sistem pendidikan dan praktik pembelajaran.⁶ Ilmu agama sering diposisikan dalam ranah normatif dan spiritual,

¹ Endraswara, Suwardi. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Media Pressindo, 2021.

² Situmeang, Ivonne Ruth Vitamaya Oishi. "Hakikat filsafat ilmu dan pendidikan dalam kajian filsafat ilmu pengetahuan." *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 5.1 (2021): 1-17.

³ Nasution, Nursahila, and Juni Erpida Nasution. "Filsafat Pendidikan Islam Dan Integrasi Keilmuan." *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 4.1 (2026): 333-341.

⁴ Rahmadania, Rianti, Isni Dwi Rahma, and Merri Sri Hartati. "Kajian teoritis tentang filsafat pendidikan dan aplikasinya dalam pembelajaran." *Syntax Idea* 7.5 (2025): 691-699.

⁵ Sarjayadi, Sarjayadi, Azmi Fitriasia, and Ofianto Ofianto. "Filsafat dan Ilmu Pengetahuan: Literature Review." *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi* 3.1 (2023): 1-6.

⁶ Nur'aina, Nur'aina, et al. "Integrasi Ilmu Pegetahuan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8.2 (2025): 1498-1503.



sementara ilmu umum lebih menekankan aspek rasional dan empiris. Kondisi ini berpotensi melahirkan ketimpangan dalam pembentukan kepribadian manusia, di mana kecerdasan intelektual tidak selalu diimbangi dengan kedalaman nilai moral dan spiritual.⁷

Pada konteks tersebut, filsafat pendidikan Islam menawarkan pendekatan yang berbeda dengan menempatkan ilmu pengetahuan sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan.⁸ Islam memandang bahwa seluruh ilmu bersumber dari Allah SWT, sehingga tidak terdapat pemisahan hakiki antara ilmu agama dan ilmu umum.⁹ Konsep ini melahirkan paradigma integrasi ilmu yang menekankan keterpaduan antara wahyu, akal, dan pengalaman empiris dalam memahami realitas kehidupan.¹⁰

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern semakin memperkuat urgensi integrasi ilmu dalam pendidikan.¹¹ Kemajuan teknologi yang pesat memberikan berbagai kemudahan, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan etis yang kompleks.¹² Oleh karena itu, pendidikan tidak cukup hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga harus memperhatikan aspek nilai dan moral agar tidak kehilangan arah dalam pengembangannya.¹³

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep integrasi ilmu dalam Islam serta menelaah peran filsafat pendidikan Islam sebagai landasan dalam membangun sistem pendidikan yang integratif. Dengan begitu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan paradigma pendidikan yang tidak hanya bersifat intelektual, tetapi juga spiritual dan moral.

⁷ Mahbubi, M. "Filsafat Pendidikan Islam di Era AI: Integrasi Epistemologi dan Aksiologi Islam." *An- Nuha* 5.1 (2025): 37-45.

⁸ Zulkhair, Muhammad, Yoga Febrian, and Herlini Puspika Sari. "Filsafat Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Pengetahuan Kontemporer Tinjauan Keseimbangan Ilmu Pengetahuan dan Keimanan." *Jurnal Pendidikan Tuntas* 1.4 (2023): 261-268.

⁹ Solihutaufa, Encep. *Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Ilmu dan Iman di Era Digital*. Goresan Pena, 2025.

¹⁰ El-Yunusi, Muhammad Yusron Maulana, et al. "Dasar-Dasar Ilmu Dan Hakikat Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Hijri* 14.2 (2025): 346-354.

¹¹ Hidayat, Fahri, et al. "Diseminasi Filsafat Pendidikan Islam Berdasarkan Pengalaman Praktis di Indonesia pada Forum Internasional di KIDU Malaysia." *Komunita: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 4.4 (2025): 923-933.

¹² Kasmila, Amia, et al. "Paradigma Filsafat Pendidikan Islam tentang Hubungan Manusia, Alam, dan Ilmu Pengetahuan: Landasan Integrasi Sains dan Nilai Ketuhanan dalam Pendidikan Modern." *Jurnal Ilmiah Falsafah: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi Dan Humaniora* 11.2 (2025): 86-95.

¹³ Syahid, Nur. "Peran Filsafat Pendidikan Islam Dalam Membangun Paradigma Pendidikan Berbasis Tauhid." *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 6.2 (2024)



METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Penelitian ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji konsep-konsep teoritis secara mendalam melalui berbagai sumber tertulis baik nasional maupun internasional.¹⁴ Sumber penelitian dalam artikel ini diperoleh melalui buku, jurnal ilmiah serta artikel akademik yang relevan dengan tema pembahasan yaitu Filsafat Pendidikan Islam dan integrasi ilmu pengetahuan.¹⁵

Proses pengumpulan data dilakukan deskriptif-analitis. Melalui metode ini peneliti berupaya mengidentifikasi gagasan utama, membandingkan berbagai pandangan, serta menyusunnya secara sistematis untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif.¹⁶ Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan analisis yang mendalam mengenai konsep integrasi ilmu dalam Islam serta peran filsafat pendidikan Islam sebagai landasan dalam membangun sistem pendidikan yang integratif dan relevan dengan perkembangan zaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Integrasi Ilmu dalam Islam

Konsep integrasi ilmu dalam Islam berangkat dari pandangan bahwa pada hakikatnya seluruh ilmu pengetahuan bersumber dari Allah SWT sebagai sumber kebenaran mutlak. Dalam perspektif ini, tidak terdapat pemisahan yang bersifat esensial antara ilmu agama dan ilmu umum, melainkan keduanya merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dalam memahami realitas kehidupan. Oleh karena itu, integrasi ilmu menjadi suatu keniscayaan dalam sistem keilmuan Islam guna membangun pemahaman yang utuh dan tidak terfragmentasi.¹⁷ Hal ini menunjukkan bahwa integrasi ilmu dalam Islam tidak hanya bersifat teologis, tetapi juga memiliki implikasi epistemologis dalam membangun sistem keilmuan yang tidak terfragmentasi.

¹⁴ Sugiyono, Pendidikan Pendekatan. "Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D." *Alfabeta, Bandung* (2016).

¹⁵ Endraswara, Suwardi. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Media Pressindo, 2021.

¹⁶ Sugiyono, Pendidikan Pendekatan. "Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D." *Alfabeta, Bandung* (2016).

¹⁷ Nasution, Nursahila, and Juni Erpida Nasution. "Filsafat Pendidikan Islam Dan Integrasi Keilmuan." *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 4.1 (2026): 333-341.



Dalam kerangka epistemologi Islam, sumber pengetahuan tidak hanya terbatas pada rasio dan pengalaman empiris, tetapi juga mencakup wahyu sebagai sumber utama yang memberikan arah dan nilai bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Wahyu, akal, dan pengalaman empiris dipahami sebagai tiga unsur yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Wahyu berfungsi sebagai landasan normatif, akal sebagai instrumen untuk memahami dan mengolah pengetahuan, sedangkan pengalaman empiris menjadi sarana untuk menguji kebenaran dalam realitas kehidupan. Keterpaduan ketiga unsur tersebut menunjukkan bahwa integrasi ilmu dalam Islam memiliki karakter yang menyeluruh, karena mencakup dimensi rasional, empiris, dan spiritual secara bersamaan.¹⁸

Di sisi lain, integrasi ilmu dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan cara memperoleh pengetahuan, tetapi juga menyangkut bagaimana ilmu tersebut dimanfaatkan dalam kehidupan. Ilmu tidak dipandang sebagai sesuatu yang bebas nilai, melainkan harus diarahkan pada nilai-nilai kebaikan, kemaslahatan, dan tanggung jawab moral. Dengan demikian, pengembangan ilmu pengetahuan tidak hanya bertujuan untuk memahami realitas, tetapi juga untuk mencapai tujuan yang lebih luas, yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT serta memberikan manfaat bagi kehidupan manusia.¹⁹

Pada konteks pendidikan, integrasi ilmu juga menjadi upaya untuk mengatasi pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum yang selama ini berkembang dalam sistem pendidikan modern. Pemisahan tersebut berpotensi melahirkan ketimpangan dalam pembentukan kepribadian manusia, di mana kecerdasan intelektual tidak diimbangi dengan kedalaman spiritual dan moral. Oleh sebab itu, pendekatan integratif dalam Islam berupaya menyatukan berbagai disiplin ilmu dalam satu kerangka tauhid yang utuh. Tauhid dalam hal ini tidak hanya dimaknai sebagai konsep teologis, tetapi juga sebagai landasan dalam membangun cara pandang terhadap ilmu pengetahuan secara menyeluruh.²⁰

Maka konsep integrasi ilmu dalam Islam menegaskan bahwa ilmu pengetahuan tidak

¹⁸ Nur'aina, Nur'aina, et al. "Integrasi Ilmu Pegetahuan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8.2 (2025): 1498-1503.

¹⁹ Mahbubi, M. "Filsafat Pendidikan Islam di Era AI: Integrasi Epistemologi dan Aksiologi Islam." *An- Nuha* 5.1 (2025): 37-45.

²⁰ Hidayat, Fahri, et al. "Diseminasi Filsafat Pendidikan Islam Berdasarkan Pengalaman Praktis di Indonesia pada Forum Internasional di KIDU Malaysia." *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 4.4 (2025): 923-933.

dapat dipisahkan dari nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan. Integrasi tersebut tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga harus diwujudkan dalam praktik pendidikan melalui pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, serta pembentukan karakter peserta didik yang seimbang antara aspek intelektual, spiritual, dan moral. Oleh karena itu, integrasi ilmu menjadi landasan penting dalam membangun sistem pendidikan yang holistik dan berorientasi pada nilai.²¹

B. Filsafat Pendidikan Islam Sebagai Basis Integrasi Ilmu

Filsafat pendidikan Islam memiliki posisi yang sangat penting sebagai landasan dalam membangun konsep integrasi ilmu pengetahuan. Hal ini karena filsafat pendidikan Islam tidak hanya membahas aspek praktis dalam pendidikan, tetapi juga menyentuh dimensi yang lebih mendasar, seperti hakikat ilmu, sumber pengetahuan, serta tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam konteks ini, filsafat pendidikan Islam berfungsi sebagai kerangka konseptual yang mampu mengarahkan proses integrasi ilmu agar tetap berada dalam koridor nilai-nilai keislaman.²²

Dalam perspektif ontologis, filsafat pendidikan Islam memandang bahwa seluruh realitas bersumber dari Allah SWT sebagai sumber kebenaran yang absolut. Pandangan ini melahirkan konsekuensi bahwa seluruh bentuk ilmu pengetahuan, baik yang bersifat keagamaan maupun yang bersifat rasional-empiris, pada hakikatnya berasal dari sumber yang sama. Oleh karena itu, tidak terdapat pemisahan yang bersifat hakiki antara ilmu agama dan ilmu umum, melainkan keduanya merupakan bagian dari satu kesatuan yang utuh. Pandangan ontologis ini menjadi dasar utama dalam membangun integrasi ilmu, karena menolak adanya dikotomi dalam struktur keilmuan.²³

Selanjutnya, dari sisi epistemologis, filsafat pendidikan Islam mengakui bahwa proses memperoleh pengetahuan melibatkan berbagai sumber yang saling melengkapi, yaitu wahyu, akal, dan pengalaman empiris. Wahyu berperan sebagai sumber kebenaran yang memberikan arah dan nilai, akal berfungsi sebagai alat untuk memahami dan

²¹ Solihutaufa, Encep. *Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Ilmu dan Iman di Era Digital*. Goresan Pena, 2025.

²² Rahmadania, Rianti, Isni Dwi Rahma, and Merri Sri Hartati. "Kajian teoritis tentang filsafat pendidikan dan aplikasinya dalam pembelajaran." *Syntax Idea* 7.5 (2025): 691-699.

²³ Nasution, Nursahila, and Juni Erpida Nasution. "Filsafat Pendidikan Islam Dan Integrasi Keilmuan." *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 4.1 (2026): 333-341.



mengembangkan pengetahuan, sedangkan pengalaman empiris menjadi sarana untuk menguji dan membuktikan kebenaran dalam realitas kehidupan. Ketiga sumber ini tidak diposisikan secara terpisah, melainkan saling berkaitan dalam satu sistem pengetahuan yang integratif. Dengan demikian, epistemologi dalam filsafat pendidikan Islam menjadi landasan penting dalam membangun integrasi ilmu yang bersifat menyeluruh.²⁴ Konsep ini menolak pandangan dualisme ilmu yang berkembang dalam pendidikan modern dan menegaskan bahwa seluruh sumber pengetahuan memiliki keterkaitan yang integral.

Di samping itu, dimensi aksiologis dalam filsafat pendidikan Islam juga memiliki peran yang tidak kalah penting. Ilmu pengetahuan tidak dipandang sebagai sesuatu yang netral, melainkan harus memiliki orientasi nilai yang jelas, yaitu untuk mencapai kemaslahatan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Oleh karena itu, ilmu harus digunakan secara bertanggung jawab dan tidak boleh disalahgunakan untuk kepentingan yang merugikan. Pandangan ini menunjukkan bahwa integrasi ilmu dalam Islam tidak hanya berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup aspek moral dan etika dalam penggunaannya.²⁵

Dalam konteks pendidikan, filsafat pendidikan Islam memberikan arah yang jelas dalam merancang sistem pendidikan yang integratif. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan kepribadian secara menyeluruh. Tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah terbentuknya manusia yang seimbang antara aspek intelektual, spiritual, dan moral, atau yang sering disebut sebagai insan kamil. Dengan demikian, integrasi ilmu tidak hanya diwujudkan dalam kurikulum, tetapi juga dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik.²⁶

Lebih jauh, filsafat pendidikan Islam juga berperan sebagai dasar dalam mengembangkan paradigma pendidikan yang holistik. Paradigma ini menekankan bahwa ilmu pengetahuan harus dipahami secara menyeluruh dan tidak terpisah-pisah. Setiap

²⁴ Nur'aina, Nur'aina, et al. "Integrasi Ilmu Pegetahuan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8.2 (2025): 1498-1503.

²⁵ Mahbubi, M. "Filsafat Pendidikan Islam di Era AI: Integrasi Epistemologi dan Aksiologi Islam." *An- Nuha* 5.1 (2025): 37-45.

²⁶ Zulkhaidir, Muhammad, Yoga Febrian, and Herlini Puspika Sari. "Filsafat Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Pengetahuan Kontemporer Tinjauan Keseimbangan Ilmu Pengetahuan dan Keimanan." *Jurnal Pendidikan Tuntas* 1.4 (2023): 261-268.

disiplin ilmu memiliki keterkaitan satu sama lain dan harus diarahkan pada tujuan yang sama, yaitu untuk memahami realitas serta memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, integrasi ilmu dalam perspektif filsafat pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam pengembangan sistem pendidikan yang lebih humanis dan berorientasi pada nilai.²⁷

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa filsafat pendidikan Islam memiliki peran strategis sebagai basis dalam membangun integrasi ilmu pengetahuan. Melalui pendekatan yang bersifat ontologis, epistemologis, dan aksiologis, filsafat pendidikan Islam mampu menghadirkan kerangka berpikir yang menyeluruh dalam memahami dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa integrasi ilmu dalam Islam bukan sekadar wacana konseptual, tetapi merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk manusia yang utuh dan berkepribadian seimbang.²⁸

C. Dikotomi Ilmu dalam Pendidikan Islam

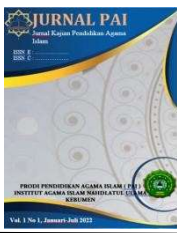
Meskipun konsep integrasi ilmu telah lama dikenal dalam tradisi keilmuan Islam, implementasinya di era modern masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Salah satu tantangan utama adalah dominasi paradigma pendidikan sekuler yang cenderung memisahkan antara ilmu dan nilai-nilai agama. Paradigma ini telah mengakar dalam sistem pendidikan modern, sehingga sulit untuk diubah secara instan.²⁹

Selain itu, masih banyak kalangan pendidik dan praktisi pendidikan yang belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang filsafat pendidikan Islam. Hal ini menyebabkan integrasi ilmu seringkali hanya dipahami secara superfisial, tanpa menyentuh aspek filosofis yang lebih mendasar. Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah adanya kesenjangan antara teori dan praktik. Meskipun konsep pendidikan integratif telah banyak dikembangkan dalam kajian akademik, implementasinya di lapangan masih belum

²⁷ Rahim, Abdur, et al. "Peran Filsafat Pendidikan dalam Membangun Sistem Pendidikan Terpadu (One Pipe Education System) di Ma'had Al-Zaytun, Indramayu." *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8.4 (2025): 4068-4074.

²⁸ Syahid, Nur. "Peran Filsafat Pendidikan Islam Dalam Membangun Paradigma Pendidikan Berbasis Tauhid." *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 6.2 (2024).

²⁹ Nasution, Nursahila, and Juni Erpida Nasution. "Filsafat Pendidikan Islam Dan Integrasi Keilmuan." *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 4.1 (2026): 333-341.



optimal.³⁰

Di sisi lain, perkembangan teknologi yang sangat pesat, khususnya dalam bidang digital dan kecerdasan buatan, juga membawa tantangan baru. Teknologi dapat menjadi peluang untuk mendukung integrasi ilmu, tetapi juga berpotensi mengikis nilai-nilai keislaman jika tidak disertai dengan landasan filosofis yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang serius dan berkelanjutan untuk mengembangkan model pendidikan yang benar-benar integratif, baik dari sisi konsep maupun implementasi.³¹

Dikotomi ilmu pengetahuan merupakan persoalan klasik yang hingga kini masih menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Dikotomi ini merujuk pada pemisahan antara ilmu agama (religious sciences) dan ilmu umum (secular sciences), yang pada akhirnya menciptakan dualisme dalam sistem pendidikan.³²

Secara historis, dikotomi ini tidak dikenal dalam tradisi keilmuan Islam klasik. Pada masa kejayaan peradaban Islam, para ilmuwan Muslim mampu mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam satu kerangka epistemologis yang utuh. Namun, seiring dengan perkembangan sejarah, khususnya setelah masuknya pengaruh Barat melalui kolonialisme dan modernisasi, terjadi pergeseran paradigma yang memisahkan ilmu dari nilai-nilai agama.³³

Sekularisasi ilmu menjadi salah satu faktor utama yang memperkuat dikotomi tersebut. Dalam paradigma sekuler, ilmu dipandang sebagai hasil konstruksi manusia yang otonom, tanpa keterkaitan dengan nilai-nilai spiritual. Akibatnya, pendidikan modern lebih menekankan aspek kognitif dan teknis, sementara aspek moral dan spiritual cenderung terabaikan.³⁴

Dampak dari dikotomi ini sangat signifikan, antara lain: lahirnya generasi yang

³⁰ A Soelaiman, Darwis. "Filsafat Ilmu Pengetahuan Perspektif Barat dan Islam." (2019): 1-188.

³¹ Rahman, M. Taufiq. *Filsafat ilmu pengetahuan*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.

³² Nasution, Nursahila, and Juni Erpida Nasution. "Filsafat Pendidikan Islam Dan Integrasi Keilmuan." *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 4.1 (2026): 333-341.

³³ Hidayati, Isnaini Nurul, and Kholid Mawardi. "Ilmu Dan Moral: Menelaah Keterkaitan Ilmu Dengan Moral Dalam Perspektif Filsafat Ilmu." *Almustofa: Journal of Islamic Studies and Research* 1.01 (2024): 147-158.

³⁴ Syahid, Nur. "Peran Filsafat Pendidikan Islam Dalam Membangun Paradigma Pendidikan Berbasis Tauhid." *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 6.2 (2024).



cerdas secara intelektual tetapi lemah dalam moral dan spiritual, terjadinya fragmentasi keilmuan yang menghambat pengembangan ilmu secara holistik, serta hilangnya orientasi pendidikan sebagai sarana pembentukan karakter.³⁵ Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasi dikotomi tersebut melalui pendekatan integratif yang mampu menyatukan berbagai disiplin ilmu dalam satu kerangka nilai yang utuh.

Salah satu persoalan mendasar dalam dunia pendidikan Islam kontemporer adalah munculnya dikotomi ilmu sebagai akibat dari pengaruh sekularisme Barat yang memisahkan agama dari kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam praktiknya, dikotomi ini melahirkan dualisme sistem pendidikan, di mana terdapat pemisahan antara lembaga pendidikan agama dan lembaga pendidikan umum.³⁶

Akibat lebih lanjut dari kondisi tersebut adalah melemahnya pengembangan sains di dunia Islam. Sejarah menunjukkan bahwa pada masa keemasan Islam, para ilmuwan mampu mengembangkan berbagai disiplin ilmu secara integratif. Namun, ketika terjadi pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum, perkembangan ilmu pengetahuan menjadi terhambat dan kehilangan arah nilai.³⁷

Selain itu, dikotomi ilmu juga menyebabkan hilangnya integrasi antara nilai spiritual dan intelektual. Ilmu pengetahuan menjadi kehilangan orientasi moral, sementara agama menjadi terpisah dari realitas kehidupan modern. Padahal, dalam Islam, ilmu pengetahuan seharusnya menjadi sarana untuk membangun peradaban yang berkeadilan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.³⁸

Permasalahan ini juga diperparah oleh kesalahpahaman terhadap klasifikasi ilmu dalam tradisi Islam, seperti pembagian fardhu 'ain dan fardhu kifayah. Pembagian tersebut pada dasarnya bertujuan untuk menentukan prioritas pembelajaran, bukan untuk memisahkan ilmu secara dikotomis. Namun dalam praktiknya, konsep ini sering disalahartikan sehingga menimbulkan ketimpangan dalam pengembangan ilmu

³⁵ Nur'aina, Nur'aina, et al. "Integrasi Ilmu Pegetahuan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8.2 (2025): 1498-1503.

³⁶ Rachmawati, Nurul Ida, and Nita Yuli Astuti. "Implikasi pemikiran filsafat pendidikan Islam kontemporer dalam pengembangan metodologi pembelajaran." *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 12.1 (2025): 30-32.

³⁷ Brutu, Dur, Saipul Annur, and Ibrahim Ibrahim. "Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jambura Journal of Educational Management* (2023): 442-453.

³⁸ Solihutaufa, Encep. *Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Ilmu dan Iman di Era Digital*. Goresan Pena, 2025.

pengetahuan.³⁹

Jadi dapat dipahami bahwa dikotomi ilmu bukan hanya persoalan struktural dalam sistem pendidikan, tetapi juga merupakan persoalan epistemologis yang memerlukan rekonstruksi paradigma keilmuan secara mendasar. Oleh karena itu, pendekatan integrasi ilmu dalam perspektif filsafat pendidikan Islam menjadi solusi strategis dalam membangun sistem pendidikan yang lebih holistik, seimbang, dan berorientasi pada nilai.⁴⁰

D. Implementasi Integritas Ilmu dalam Pendidikan Islam

Implementasi integrasi ilmu dalam pendidikan Islam merupakan upaya konkret untuk mewujudkan konsep filosofis yang telah dirumuskan dalam kerangka filsafat pendidikan Islam. Integrasi ini tidak hanya berada pada tataran teoritis, tetapi harus diwujudkan dalam praktik pendidikan secara menyeluruh, baik dalam kurikulum, proses pembelajaran, maupun pembentukan lingkungan pendidikan. Pendidikan Islam pada hakikatnya bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia secara utuh, meliputi aspek intelektual, spiritual, dan moral.⁴¹

Salah satu bentuk implementasi integrasi ilmu dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum yang terpadu. Kurikulum pendidikan Islam tidak seharusnya memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum, melainkan mengintegrasikan keduanya dalam satu kesatuan yang saling melengkapi. Dalam hal ini, setiap disiplin ilmu diarahkan agar memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai keislaman, sehingga peserta didik memahami bahwa seluruh ilmu pengetahuan bersumber dari Allah SWT dan memiliki tujuan untuk kemaslahatan manusia.⁴² Konsep ini sejalan dengan pandangan bahwa dalam Islam tidak terdapat pemisahan esensial antara ilmu agama dan ilmu umum, melainkan keduanya merupakan satu kesatuan yang utuh dalam kerangka tauhid.⁴³

³⁹ Widyawati, Setya. "Filsafat ilmu sebagai landasan pengembangan ilmu pendidikan." *Gelar: Jurnal Seni Budaya* 11.1 (2013).

⁴⁰ El-Yunusi, Muhammad Yusron Maulana, et al. "Dasar-Dasar Ilmu Dan Hakikat Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Hijri* 14.2 (2025): 346-354.

⁴¹ Rahmadania, Rianti, Isni Dwi Rahma, and Merri Sri Hartati. "Kajian teoritis tentang filsafat pendidikan dan aplikasinya dalam pembelajaran." *Syntax Idea* 7.5 (2025): 691-699.

⁴² Solihutaufa, Encep. *Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Ilmu dan Iman di Era Digital*. Goresan Pena, 2025.

⁴³ Nasution, Nursahila, and Juni Erpida Nasution. "Filsafat Pendidikan Islam Dan Integrasi Keilmuan." *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 4.1 (2026): 333-341.

Implementasi integrasi ilmu juga tercermin dalam proses pembelajaran yang menghubungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai spiritual. Dalam hal ini, pendidik berperan penting dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai keislaman, sehingga peserta didik mampu memahami ilmu secara komprehensif. Misalnya, fenomena alam dalam pembelajaran sains tidak hanya dijelaskan secara empiris, tetapi juga sebagai bagian dari tanda-tanda kebesaran Allah SWT.⁴⁴ Hal ini menunjukkan bahwa integrasi ilmu mencakup dimensi epistemologis yang menggabungkan wahyu, akal, dan pengalaman empiris dalam satu kesatuan.⁴⁵

Peran pendidik dalam implementasi integrasi ilmu menjadi sangat strategis. Pendidik tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam setiap proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik dituntut memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap filsafat pendidikan Islam agar tidak terjebak dalam pendekatan dikotomis. Kurangnya pemahaman terhadap landasan filosofis sering menjadi kendala dalam implementasi integrasi ilmu di lapangan.⁴⁶

Selain itu, implementasi integrasi ilmu juga harus didukung oleh lingkungan pendidikan yang kondusif dan berorientasi pada nilai-nilai keislaman. Lingkungan pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, sehingga nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Budaya pendidikan yang menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan spiritualitas menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan integrasi ilmu.⁴⁷

Di era modern, pemanfaatan teknologi juga menjadi bagian dari implementasi

⁴⁴ Zulkhaidir, Muhammad, Yoga Febrian, and Herlini Puspika Sari. "Filsafat Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Pengetahuan Kontemporer Tinjauan Keseimbangan Ilmu Pengetahuan dan Keimanan." *Jurnal Pendidikan Tuntas* 1.4 (2023): 261-268.

⁴⁵ Nur'aina, Nur'aina, et al. "Integrasi Ilmu Pegetahuan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8.2 (2025): 1498-1503.

⁴⁶ Sarjayadi, Sarjayadi, Azmi Fitriisa, and Ofianto Ofianto. "Filsafat dan Ilmu Pengetahuan: Literature Review." *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi* 3.1 (2023): 1-6.

⁴⁷ Rahim, Abdur, et al. "Peran Filsafat Pendidikan dalam Membangun Sistem Pendidikan Terpadu (One Pipe Education System) di Ma'had Al-Zaytun, Indramayu." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8.4 (2025): 4068- 4074.

integrasi ilmu. Perkembangan teknologi yang pesat memberikan peluang dalam memperluas akses terhadap ilmu pengetahuan, namun juga menghadirkan tantangan etis yang kompleks. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan harus tetap diarahkan pada nilai-nilai moral dan spiritual agar tidak kehilangan orientasi.⁴⁸ Integrasi ilmu dalam konteks ini menuntut adanya keseimbangan antara kemajuan ilmu pengetahuan dan penguatan nilai-nilai ketuhanan.⁴⁹

Dengan demikian, implementasi integrasi ilmu dalam pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, tetapi juga untuk membangun sistem pendidikan yang holistik dan berorientasi pada nilai. Integrasi ini menjadi landasan dalam membentuk manusia yang seimbang antara kecerdasan intelektual, kedalaman spiritual, dan kematangan moral, sehingga mampu menjawab tantangan zaman secara bijaksana.⁵⁰ Output ideal dari keseimbangan substansial ini merupakan perwujudan dari konsep *al-hikmah* yang digambarkan dalam QS. Al-Baqarah (2): 269

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَدْرَأُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

“Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ulul albab”.

Perwujudan konsep *al-hikmah* ini menegaskan bahwa integrasi ilmu sukses meruntuhkan dikotomi antara ilmu agama dan umum. Melalui sinergi kurikulum, pendidik, lingkungan, dan teknologi, aspek wahyu, akal, serta empiris dapat menyatu secara holistik. Hasilnya, pendidikan Islam mampu melahirkan generasi bijaksana yang seimbang secara intelektual, spiritual, dan moral dalam menjawab tantangan zaman.

⁴⁸ Mahbubi, M. "Filsafat Pendidikan Islam di Era AI: Integrasi Epistemologi dan Aksiologi Islam." *An-Nuha* 5.1 (2025): 37-45.

⁴⁹ Kasmila, Amia, et al. "Paradigma Filsafat Pendidikan Islam tentang Hubungan Manusia, Alam, dan Ilmu Pengetahuan: Landasan Integrasi Sains dan Nilai Ketuhanan dalam Pendidikan Modern." *Jurnal Ilmiah Falsafah: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi Dan Humaniora* 11.2 (2025): 86-95.

⁵⁰ Syahid, Nur. "Peran Filsafat Pendidikan Islam Dalam Membangun Paradigma Pendidikan Berbasis Tauhid." *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosia*

KESIMPULAN

Filsafat pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis sebagai landasan konseptual dalam membangun integrasi ilmu pengetahuan. Dengan berlandaskan prinsip tauhid, filsafat pendidikan Islam mampu menghadirkan kerangka berpikir yang menyeluruh dengan memadukan dimensi intelektual, spiritual, dan moral dalam satu kesatuan yang utuh. Dalam perspektif ini, ilmu pengetahuan tidak dipandang secara dikotomis, melainkan sebagai kesatuan yang bersumber dari wahyu, akal, dan pengalaman empiris yang saling melengkapi. Permasalahan dikotomi ilmu yang masih berkembang dalam sistem pendidikan modern menjadi tantangan serius dalam membangun pendidikan yang holistik. Dikotomi tersebut tidak hanya berdampak pada fragmentasi keilmuan, tetapi juga berpotensi melahirkan ketimpangan dalam pembentukan kepribadian manusia, di mana aspek intelektual tidak selalu diimbangi dengan kedalaman spiritual dan moral. Oleh karena itu, pendekatan integrasi ilmu dalam perspektif filsafat pendidikan Islam menjadi solusi strategis dalam mengatasi permasalahan

tersebut.

Implementasi integrasi ilmu dalam pendidikan Islam harus diwujudkan secara konkret melalui pengembangan kurikulum terpadu, proses pembelajaran yang integratif, peran pendidik yang holistik, serta lingkungan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman. Selain itu, pemanfaatan teknologi juga perlu diarahkan secara bijaksana agar tetap selaras dengan nilai moral dan spiritual. Dengan demikian, integrasi ilmu tidak hanya menjadi konsep teoritis, tetapi juga menjadi praktik nyata dalam sistem pendidikan.

Pada akhirnya, integrasi ilmu dalam pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang utuh (insan kamil), yaitu manusia yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kedalaman spiritual, dan kematangan moral. Hal ini menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Islam tidak hanya relevan secara konseptual, tetapi juga memiliki urgensi yang tinggi dalam menjawab tantangan pendidikan di era modern.



DAFTAR PUSTAKA

- Brutu, D., Annur, S., & Ibrahim, I. (2023). Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jambura Journal of Educational Management*, 442-453. <https://doi.org/10.37411/jjem.v4i2.3075>
- Darwis A. Soeliman, *Filsafat Ilmu Pengetahuan Perpektif Barat dan Islam*
- El-Yunusi, M. Y. M., Rahma, F. A., Kamilah, N. A., & Imansyah, M. R. (2025). Dasar-Dasar Ilmu Dan Hakikat Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Hijri*, 14(2), 346-354. <http://dx.doi.org/10.30821/hijri.v14i2.26800>
- Endraswara, S. (2021). Filsafat ilmu pengetahuan. Media Pressindo.
- Fahri Hidayat et al., “Diseminasi Filsafat Pendidikan Islam Berdasarkan Pengalaman Praktis Di Indonesia Pada Forum Internasional Di KIDU Malaysia,” *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 4, no. 4 (2025): 923–33, <https://doi.org/10.60004>
- Hidayat, F., & Febriana, M. (2025). Integrasi Nilai Religius-Nasionalis KH Saifuddin Zuhri dalam Pembelajaran IPAS Kelas VI SD/MI. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 5(2), 243-258. <https://doi.org/10.35878/guru>
- Isnaini Nurul Hidayati et al., “Ilmu Dan Moral : Menelaah Keterkaitan Ilmu Den Moral,” *Almustofa: Journal of Islamic Studies and Researc* <https://doi.org/index.php/almustofa>
- Kasmila, A., Annisa, A., Wahyuni, D. T., Mustofa, I., & Fakhri, J. (2025). Paradigma Filsafat Pendidikan Islam tentang Hubungan Manusia, Alam, dan Ilmu Pengetahuan: Landasan Integrasi Sains dan Nilai Ketuhanan dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Ilmiah Falsafah: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi Dan Humaniora*, 11(2), 86-95. <https://doi.org/10.37567/jif.v11i2.4623>
- Mahbubi, M. (2025). Filsafat Pendidikan Islam di Era AI: Integrasi Epistemologi dan Aksiologi Islam. *An-Nuha*, 5(1), 37-45. <https://doi.org/10.24036/annuha.v5i1.591>
- Nasution, N., & Nasution, J. E. (2026). Filsafat Pendidikan Islam Dan Integrasi Keilmuan. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 333-341. <https://jurnal.kolibi.id/index.php/cendikia/article/view/321>
- Nur'aina, N. A., Riadi, H., Norafiza, S., Sulastri, S., & Faridah, F. (2025). Integrasi Ilmu Pegetahuan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1498-1503. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6887>
- Rahim, A., Riyadi, S., Sugino, S., Maesaroh, W., Wiwin, W., & Mustaji, M. (2025). Peran Filsafat Pendidikan dalam Membangun Sistem Pendidikan Terpadu (One Pipe Education System) di Ma’had Al-Zaytun, Indramayu. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 4068-4074. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7623>



- Rahmadania, R., Rahma, I. D., & Hartati, M. S. (2025). Kajian teoritis tentang filsafat pendidikan dan aplikasinya dalam pembelajaran. *Syntax Idea*, 7(5), 691-699. <https://doi.org/10.46799/syntaxidea.v7i5.12924>
- Rahman, M. T. (2020). *Filsafat ilmu pengetahuan*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rachmawati, N. I., & Astuti, N. Y. (2025). Implikasi pemikiran filsafat pendidikan Islam kontemporer dalam pengembangan metodologi pembelajaran. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 30-32. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v12i1.5092>
- Sarjayadi, S., Fitriasia, A., & Ofianto, O. (2023). Filsafat dan Ilmu Pengetahuan: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 3(1), 1-6. <https://doi.org/10.69989/gp2wvm90>
- Situmeang, I. R. V. O. (2021). Hakikat filsafat ilmu dan pendidikan dalam kajian filsafat ilmu pengetahuan. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 1-17. <https://dl.wqtxts1xzle7.cloudfront.net/106097927/925>
- Solihutaufa, E. (2025). *Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Ilmu dan Iman di Era Digital*. Goresan Pena.
- Sugiyono, P. P. (2016). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*. Syahid, N. (2024). Peran Filsafat Pendidikan Islam Dalam Membangun Paradigma Pendidikan Berbasis Tauhid. *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 6(2). <https://ejournal.yayasanelkatarie.or.id/index.php/jurnalelkatarie/article/view/60>
- Widyawati, S. (2013). Filsafat ilmu sebagai landasan pengembangan ilmu pendidikan. *Gelar: Jurnal Seni Budaya*, 11(1). <https://doi.org/10.33153/blr.v11i1.1441>
- Zulkhaidir, M., Febrian, Y., & Sari, H. P. (2023). Filsafat Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Pengetahuan Kontemporer Tinjauan Keseimbangan Ilmu Pengetahuan dan Keimanan. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 1(4), 261-268. <https://doi.org/10.37985/jpt.v1i4.255>